

# PENGKHOTBAH

## Kesia-Siaan Hidup

**1** Kata-kata Pengkhotbah<sup>a</sup>, anak Daud, raja di Yerusalem.

<sup>2</sup>Kesia-siaan<sup>b</sup> belaka, kata Pengkhotbah, kesia-siaan belaka. Segala sesuatu adalah kesia-siaan. <sup>3</sup>Apakah untungnya bagi manusia dalam semua jerih lelahnya yang ia perbuat di bawah matahari? <sup>4</sup>Satu generasi pergi dan satu generasi datang, tetapi bumi tetap ada. <sup>5</sup>Dan matahari terbit, matahari terbenam, dan dengan terengah-engah ke tempatnya sehingga dia terbit kembali di sana. <sup>6</sup>Dengan bertiup ke selatan dan berputar ke utara, terus-menerus ia berputar, dan karena putarannya angin itu kembali. <sup>7</sup>Semua sungai mengalir ke laut, tetapi laut tidak pernah menjadi penuh; tempat ke mana sungai itu mengalir, ke sana mereka selalu mengalir. <sup>8</sup>Segala sesuatu menjemukan, manusia tidak sanggup mempercakapkannya. Mata tidak puas melihat dan telinga tidak kenyang mendengar. <sup>9</sup>Apa yang pernah ada, itulah yang akan ada, dan apa yang pernah dibuat, itulah yang akan dibuat lagi, dan tidak ada satu pun yang baru di bawah matahari. <sup>10</sup>Apakah ada orang yang dapat berkata, "Lihatlah ini baru?" Itu sudah ada sejak lama sebelum kita! <sup>11</sup>Tak ada kenangan dari apa yang terdahulu; dan dari apa yang akan ada kemudian pun—tidak akan ada kenangan bagi mereka yang akan hidup sesudahnya.

## Banyak Hikmat Tidak Menjamin Kebahagiaan

<sup>12</sup>Aku, Pengkhotbah, adalah raja atas Israel di Yerusalem. <sup>13</sup>Aku telah menetapkan hatiku untuk memeriksa dan menyelidiki dengan hikmat segala sesuatu yang diperbuat di bawah langit. Itu adalah pekerjaan yang menyengsarakan yang telah Elohim berikan kepada anak-anak manusia untuk disusahkan olehnya. <sup>14</sup>Aku telah melihat segala pekerjaan yang telah diperbuat di bawah matahari, dan sungguh, segala sesuatu adalah kesia-siaan dan usaha menangkap angin. <sup>15</sup>Yang bengkok tidak

dapat diluruskan, dan kekurangan tidak dapat dihitung. <sup>16</sup>Aku berkata dalam hati, "Lihatlah, aku telah menjadi besar dan menambah hikmat melebihi semua yang pernah memerintah sebelum aku di Yerusalem dan hatiku telah mengenyam berlimpah hikmat dan pengetahuan." <sup>17</sup>Dan aku telah menetapkan hatiku untuk mengerti hikmat dan untuk mengerti kebebala<sup>c</sup> dan kebodohan. Aku mengerti, bahwa ini pun adalah usaha menangkap angin<sup>d</sup>. <sup>18</sup>Sebab dalam berlimpah hikmat berlimpah kejengkelan, dan siapa menambah pengetahuan menambah kepedihan.

## Kesia-Siaan Upaya Manusia

**2** Aku berkata dalam hatiku, "Marilah, aku hendak mengujimu dengan kegirangan<sup>e</sup> dan dengan menikmati kesenangan!" Dan sungguh ini pun kesia-siaan. <sup>2</sup>Tentang tertawa aku berkata, "Itu adalah kebebala!" Dan tentang kegirangan, "Apakah gunanya ini?"

<sup>3</sup>Aku menyelidiki hatiku dengan membangkitkan berahiku dengan air anggur—sementara hatiku memimpin dengan hikmat—dan dengan memperoleh kebodohan, hingga aku dapat melihat mana yang baik yang anak-anak manusia harus lakukan di bawah langit selama hari-hari hidup mereka.

<sup>4</sup>Aku melakukan bagiku pekerjaan-pekerjaan besar: aku mendirikan bagiku rumah-rumah, menanam bagiku kebun-kebun anggur, <sup>5</sup>membuat bagiku kebun-kebun dan taman-taman dan menanam di dalamnya pohon dari setiap jenis buah. <sup>6</sup>Aku membuat bagiku kolam-kolam air untuk mengairi dari situ hutan yang sedang menumbuhkan pohon-pohon muda. <sup>7</sup>Aku membeli budak-budak laki-laki dan perempuan; dan anak-anak yang lahir di rumahku adalah milikku. Juga kawanan lembu dan domba amat banyak padaku melebihi semua yang pernah ada sebelum aku di Yerusalem. <sup>8</sup>Aku juga mengumpulkan bagiku perak dan emas dan harta raja-raja serta daerah-daerah kekuasaan. Aku menyediakan bagiku para biduan dan biduanita serta kegemaran

<sup>a</sup> Pengkhotbah (JGLT: *Preacher*; MT: קהלת).

<sup>c</sup> kebebala (JGLT: *madness*; MT: דללות).

<sup>e</sup> kegirangan (JGLT: *mirth*; MT: שמחה).

1:16= 1Raj. 4:29-31 2:4-8= 1Raj. 10:23-27; 2Taw. 9:22-27

<sup>b</sup> Kesia-siaan (JGLT: *vanity*; MT: הבל).

<sup>d</sup> menangkap angin (JGLT: *striving after wind*; MT: רעיון רוח).

2:7= 1Raj. 4:23 2:8= 1Raj. 10:10; 14-22

anak-anak manusia, yaitu memperbanyak gundik. <sup>9</sup>Dengan demikian aku menjadi besar dan bertambah besar melebihi semua yang pernah ada sebelum aku di Yerusalem; sedangkan hikmatku tetap bersamaku. <sup>10</sup>Dan segala sesuatu yang matakau inginkan, aku tidak menghindar dari padanya; aku tidak menahan hatiku dari segala kesenangan; sebab hatiku bersukacita atas segala jerih lelahku, dan ini adalah bagianku atas segala susah payahku. <sup>11</sup>Lalu aku memperhatikan segala pekerjaan yang telah diperbuat oleh kedua tanganku dan jerih lelah yang telah aku lakukan dengan susah payah. Dan sungguh, semuanya adalah kesia-siaan dan usaha menangkap angin dan tak ada keuntungan di bawah matahari.

<sup>12</sup>Lalu aku berpaling untuk melihat hikmat, kekebalan, dan kebodohan. Sebab apakah yang akan dapat dilakukan oleh orang yang menggantikan sang raja, selain apa yang telah selesai dikerjakan sebelumnya?

<sup>13</sup>Kemudian aku melihat bahwa ada keunggulan pada hikmat terhadap kebodohan, seperti keunggulan terang terhadap kegelapan.

<sup>14</sup>Mata orang bijak ada di dalam kepalanya, tetapi orang bodoh berjalan dalam kegelapan; namun aku juga mengetahui bahwa nasib yang sama terjadi pada mereka semua. <sup>15</sup>Maka aku berkata dalam hatiku, "Seperti nasib orang bodoh, begitulah yang akan terjadi padaku; untuk apa aku telah begitu berhikmat?" Lalu aku berkata dalam hati, bahwa ini pun kesia-siaan. <sup>16</sup>Sebab tidak akan ada kenangan yang kekal dari orang bijak lebih daripada orang bodoh, karena pada hari-hari yang segera mendatang, semuanya akan dilupakan. Dan heran, orang bijak pun mati sama seperti orang bodoh!

<sup>17</sup>Oleh sebab itu aku membenci hidup, karena pekerjaan yang telah dilakukan di bawah matahari adalah kesengsaraan bagiku; sebab segala sesuatu adalah kesia-siaan dan usaha menangkap angin. <sup>18</sup>Ya, aku membenci segala jerih lelah yang telah aku lakukan dengan susah payah di bawah matahari, karena aku harus meninggalkannya kepada orang yang akan ada sesudah aku. <sup>19</sup>Dan siapakah yang tahu apakah dia seorang yang bijak atautkah seorang yang bodoh? Padahal ia akan berkuasa atas segala jerih lelah yang telah aku kerjakan dengan susah payah dan melakukannya dengan hikmat di bawah matahari. Ini pun kesia-siaan.

<sup>20</sup>Maka aku berbalik menjadi berputus asa dalam hatiku atas segala jerih lelah yang telah aku perbuat di bawah matahari. <sup>21</sup>Sebab sekalipun ada orang yang berjerihlelahnya dengan hikmat, pengetahuan, dan keberhasilan, dia tetap harus menyerahkan bagiannya kepada orang yang tidak berjerih lelah untuk itu; ini pun kesia-siaan dan kemalangan yang besar.

<sup>22</sup>Untuk apakah manusia bersusah payah dalam segala jerih lelah dan keinginan hatinya di bawah matahari? <sup>23</sup>Sebab segala harinya adalah kepedihan dan susah payahnya adalah kejengkelan; bahkan pada waktu malam pun hatinya tidak tenang. Ini pun kesia-siaan.

<sup>24</sup>Tidak ada yang baik bagi manusia kecuali dia dapat makan dan minum serta membuat jiwanya melihat hal yang baik dalam jerih lelahnya. Aku mengerti bahwa ini pun dari tangan Elohim. <sup>25</sup>Sebab siapakah yang dapat makan dan merasakan kenikmatan di luar Dia? <sup>26</sup>Sebab kepada orang yang berkenan di hadapan-Nya, Dia mengaruniakan hikmat dan pengetahuan dan sukacita, tetapi kepada orang berdosa Dia memberi tugas membawa dan mengumpulkan dan memberikannya kepada orang yang berkenan di hadapan Elohim. Ini pun kesia-siaan dan usaha menangkap angin.

### Segala Sesuatu Ada Saatnya

**3** Untuk segala sesuatu ada waktunya, untuk setiap hal di bawah langit ada saatnya. <sup>2</sup>Ada waktu untuk lahir, ada waktu untuk meninggal; ada waktu untuk menanam, ada waktu untuk mencabut apa yang ditanam; <sup>3</sup>ada waktu untuk membunuh, ada waktu untuk menyembuhkan; ada waktu untuk merubuhkan, ada waktu untuk membangun; <sup>4</sup>ada waktu untuk menangis, ada waktu untuk tertawa; ada waktu untuk meratap, ada waktu untuk menari; <sup>5</sup>ada waktu untuk membuang batu-batu, ada waktu untuk mengumpulkan batu-batu; ada waktu untuk memeluk, ada waktu untuk menahan diri dari memeluk; <sup>6</sup>ada waktu untuk mencari, ada waktu untuk membiarkan hilang; ada waktu untuk menyimpan, ada waktu untuk membuang; <sup>7</sup>ada waktu untuk merobek, ada waktu untuk menjahit kembali; ada waktu untuk diam, ada waktu untuk berbicara; <sup>8</sup>ada waktu untuk mencintai, ada waktu untuk membenci; ada waktu untuk perang, ada waktu untuk damai.

2:9= 1Taw. 29:25 2:23= Ayb. 5:7; 14:1 2:24= Pkh. 3:13; 5:18; 9:7; Luk. 12:19; 1Taw. 15:32 2:26= Ayb. 32:8; Ams. 2:6

<sup>9</sup>Apakah untungnya orang yang bekerja dalam jerih lelah yang telah dia lakukan dengan susah payah? <sup>10</sup>Aku telah melihat pekerjaan yang telah Elohim berikan kepada anak-anak manusia untuk dilelahkan olehnya. <sup>11</sup>Dia telah menjadikan segala sesuatu indah pada waktunya. Dia juga telah menaruh kekekalan di dalam hati mereka; tanpa itu manusia tidak dapat memahami pekerjaan yang Elohim perbuat dari awal sampai akhir. <sup>12</sup>Aku mengetahui bahwa tidak ada yang baik bagi manusia kecuali bersukacita dan melakukan yang baik dalam hidupnya. <sup>13</sup>Setiap orang yang dapat makan dan minum serta melihat hal yang baik dalam segala jerih lelahnya pun adalah pemberian Elohim.

<sup>14</sup>Aku mengetahui bahwa apa pun yang Elohim lakukan akan tetap ada untuk selamanya; tidak ada apa pun untuk ditambahkan padanya atau dikurangi dari padanya. Dan Elohim melakukan itu agar manusia takut akan Dia. <sup>15</sup>Apa yang sudah ada sejak dulu, itulah yang ada sekarang, dan apa yang akan ada, itu sudah ada sejak dulu; dan Elohim mencari apa yang sudah berlalu.

<sup>16</sup>Dan lagi aku melihat di bawah matahari: di tempat pengadilan terdapat kesalahan dan di tempat kebenaran terdapat kejahatan. <sup>17</sup>Aku berkata dalam hatiku, "Elohim akan mengadili orang benar dan orang jahat, karena untuk setiap maksud dan perbuatan ada saatnya."

#### **Kematian adalah Nasib Semua Mahluk**

<sup>18</sup>Tentang anak-anak manusia aku berkata dalam hatiku, "Elohim akan menguji mereka dan menunjukkan kepada mereka bahwa mereka adalah hewan-hewan dungu." <sup>19</sup>Sebab, nasib yang menimpa anak-anak manusia adalah nasib yang menimpa hewan-hewan dungu; nasib yang sama menimpa mereka. Sebagaimana yang satu mati, begitu pula yang lainnya mati; napas semuanya sama. Tak ada kelebihan manusia atas hewan dungu, karena segala sesuatu adalah kesia-siaan. <sup>20</sup>Semuanya menuju satu tempat; semuanya berasal dari debu dan semuanya kembali kepada debu. <sup>21</sup>Siapakah yang mengetahui bahwa napas anak-anak manusia naik ke atas dan napas hewan dungu turun ke bawah, ke bumi. <sup>22</sup>Oleh sebab itu, aku melihat bahwa tidak ada hal yang lebih baik bagi manusia daripada bersukacita dalam segala pekerjaannya, karena itu adalah

bagiannya. Sebab siapakah yang dapat memperlihatkan kepadanya apa yang akan terjadi sesudah dia?

**4** Lalu aku berbalik dan melihat segala penindasan yang terjadi di bawah matahari. Dan lihatlah, air mata mereka yang ditindas, dan tidak ada seorang pun yang menghibur mereka! Di pihak para penindas ada kekuasaan, tetapi di pihak mereka tidak ada seorang pun yang menghibur.

<sup>2</sup>Oleh sebab itu aku menyatakan, berbahialah orang mati yang telah lama meninggal melebihi orang hidup yang masih hidup sampai sekarang. <sup>3</sup>Namun yang lebih baik dari keduanya adalah yang belum ada hingga saat ini, yang belum melihat perbuatan jahat yang terjadi di bawah matahari.

<sup>4</sup>Dan aku melihat bahwa segala jerih lelah dan setiap keberhasilan dalam pekerjaan adalah iri hati seseorang terhadap temannya; ini pun kesia-siaan dan usaha menangkap angin.

<sup>5</sup>Orang bodoh melipat tangannya dan memakan dagingnya sendiri.

<sup>6</sup>Lebih baik segenggam ketenangan daripada dua genggam jerih lelah dan usaha menangkap angin.

<sup>7</sup>Lalu aku berbalik dan melihat kesia-siaan di bawah matahari. <sup>8</sup>Ada seorang yang sebatang kara, tak berputra maupun bersaudara, tak henti-hentinya berlelah-lelah, bahkan matanya pun tidak puas dengan kekayaan; untuk siapakah aku berjerih lelah dan menjauhkan jiwaku dari apa yang menyenangkan? Ini pun kesia-siaan dan pekerjaan yang menyengsarakan.

<sup>9</sup>Berdua lebih baik daripada sendiri, karena bagi mereka ada upah yang baik dalam jerih lelah mereka. <sup>10</sup>Sebab jika mereka jatuh, yang seorang akan membangunkan temannya. Tetapi celakalah orang yang jatuh dan tak ada orang lain untuk membangunkan dia! <sup>11</sup>Juga apabila dua orang berbaring bersama, mereka menjadi hangat, namun jika sendirian, bagaimana dia menjadi hangat? <sup>12</sup>Dan apabila orang dapat mengalahkan orang yang sendirian, dua orang akan dapat bertahan menghadapinya; tali tiga lembar tak mudah diputuskan.

<sup>13</sup>Lebih baik seorang muda yang miskin dan bijak daripada raja yang tua dan bodoh yang tidak dapat diberi peringatan lagi. <sup>14</sup>Sebab dari rumah tahanan anak muda itu berangkat untuk menjadi raja, sedangkan dia yang lahir dalam kerajaan membuat dirinya menjadi miskin.

<sup>15</sup>Aku melihat semua makhluk hidup di bawah matahari berjalan bersama anak muda yang berdiri menggantikannya itu. <sup>16</sup>Tak ada habis-habisnya bagi semua bangsa, semua yang ada sebelum mereka, juga yang sesudahnya tidak akan bersukacita bersamanya. Sungguh ini pun kesia-siaan dan usaha menangkap angin.

### Jangan Terburu Membuat Janji

**5** Jagalah langkahmu seperti ketika engkau pergi ke bait Elohim, bahkan, mendekat untuk mendengarkan lebih dari pemberian kurban orang-orang bodoh, karena mereka tidak menyadari bahwa mereka berbuat jahat. <sup>2</sup>Janganlah terburu-buru dengan mulutmu dan janganlah hatimu lekas-lekas mengeluarkan kata-kata di hadapan Elohim, karena Elohim di surga dan engkau di bumi; sebab itu biarlah perkataanmu sedikit! <sup>3</sup>Sebab mimpi datang karena banyaknya kesibukan dan percakapan bodoh karena banyaknya perkataan. <sup>4</sup>Apabila engkau bernazar kepada Elohim, janganlah menunda untuk menepatinya, karena Dia tidak suka dengan orang-orang bodoh; penuhilah apa yang telah engkau nazarkan itu. <sup>5</sup>Lebih baik jika engkau tidak bernazar daripada bernazar dan tidak menepatinya. <sup>6</sup>Janganlah mulutmu mengakibatkan tubuhmu berdosa dan janganlah berkata di hadapan sang utusan bahwa itu suatu kekeliruan. Haruskah Elohim menjadi murka atas perkataan-perkataanmu dan merusakkan pekerjaan-pekerjaan tanganmu? <sup>7</sup>Sebab sebagaimana banyaknya mimpi, perkataan sia-sia melimpah; tetapi takutlah akan Elohim!

### Di atas Penguasa Ada Penguasa

<sup>8</sup>Apabila engkau melihat penindasan terhadap orang miskin atau pemeraksaan terhadap keadilan dan kebenaran dalam suatu daerah, janganlah heran akan hal itu, karena seorang pejabat tinggi mengawasi pejabat tinggi lainnya dan pejabat-pejabat yang lebih tinggi mengawasi mereka. <sup>9</sup>Di samping itu, manfaat suatu negeri adalah untuk semua; raja pun memiliki ladang yang digarap.

### Kekayaan Tidak Dapat Membeli Kebahagiaan

<sup>10</sup>Orang yang mencintai uang tidak akan dipuaskan oleh uang dan orang yang

mencintai kelimpahan tidak akan dipuaskan oleh penghasilan. Ini pun kesia-siaan. <sup>11</sup>Apabila kekayaan bertambah, bertambah juga orang-orang yang menghabiskannya; apakah untungnya bagi para pemiliknya selain melihatnya dengan mata mereka?

<sup>12</sup>Orang yang berjerih payah tidurnya lelap, apakah dia makan sedikit ataupun banyak. Namun kenyangnya orang kaya tidak akan membiarkannya tidur.

<sup>13</sup>Ada kemalangan yang menyedihkan yang telah aku lihat di bawah matahari: kekayaan disimpan oleh pemiliknya untuk menjadi kesengsaraannya.

<sup>14</sup>Kekayaan itu habis oleh urusan yang menyengsarakan; ketika dia mempunyai anak, di tangannya tak ada apa pun lagi.

<sup>15</sup>Sebagaimana dia datang dari rahim ibunya dengan telanjang, ia akan pergi kembali seperti itu. Tak ada apa pun dari yang diperolehnya dari jerih lelahnya yang dapat ia bawa dalam tangannya. <sup>16</sup>Ini pun kemalangan yang menyedihkan, bahwa sebagaimana dia datang, begitulah dia harus pergi. Apakah untungnya orang yang telah berjerih lelah untuk angin?

<sup>17</sup>Sege nap umurnya pun dia telan<sup>f</sup> dalam kegelapan, dan dia merasa jengkel, dan bertambah kesengsaraannya, dan gusarnya. <sup>18</sup>Lihatlah apa yang telah kuamati, adalah baik dan pantas bagi seseorang untuk makan dan minum dan melihat yang baik dalam segala jerih lelahnya yang ia berjerih lelah di bawah matahari selama hari-hari hidupnya yang telah Elohim berikan kepadanya, karena itulah bagiannya. <sup>19</sup>Juga semua orang yang telah Elohim karuniai kekayaan kepadanya dan harta benda, dan Dia telah memberi kuasa untuk menikmatinya dan untuk mengambil bagiannya dan untuk bersukacita dalam jerih lelahnya, ini adalah anugerah dari Elohim. <sup>20</sup>Sebab ia tidak banyak mengingat hari-hari hidupnya, karena Elohim sedang menjawab melalui kegembiraan hatinya.

**6** Ada kemalangan yang telah aku lihat di bawah matahari, yang berat menekan manusia: <sup>2</sup>orang yang telah Elohim karunikan kekayaan, dan harta benda, dan kehormatan, sehingga dia tidak kekurangan sesuatu pun bagi hidupnya tentang segala hal yang ia inginkan, namun Elohim tidak mengaruniai kuasa untuk menikmati semuanya itu, melainkan orang asing yang menikmatinya! Ini adalah kesia-siaan dan kemalangan yang menyakitkan.

<sup>f</sup> dia telan (JGLT: he eats; MT: <sup>ל</sup>אָכַל) = dia makan.

5:4= Maz. 66:13-14    5:15= Ayb. 1:21; Maz. 49:17; 1Tim. 6:7

<sup>3</sup>Jika seseorang memperanakkan seratus anak dan hidup lama sampai panjang umur, tetapi jiwanya tidak dipuaskan oleh hal yang baik itu, bahkan tidak ada kuburan baginya, aku berkata, anak gugur lebih baik daripadanya, <sup>4</sup>karena dengan sia-sia dia datang, dan dalam kegelapan dia pergi, dan dalam kegelapan namanya akan ditutup. <sup>5</sup>Ia tidak pernah mengetahui matahari atau apa pun. Dia lebih tenang daripada orang tadi. <sup>6</sup>Bahkan sekalipun dia hidup dua kali seribu tahun, namun tidak pernah melihat hal yang baik, tidakkah semuanya menuju ke satu tempat? <sup>7</sup>Segala jerih lelah manusia adalah untuk mulutnya, namun jiwanya masih tetap belum dikenyangkan.

<sup>8</sup>Sebab apakah kelebihan orang bijak daripada orang bodoh? Apakah kelebihan orang miskin yang tahu bagaimana hidup di hadapan orang? <sup>9</sup>Lebih baik apa yang dilihat oleh mata daripada apa yang direka-reka oleh jiwa. Ini pun kesia-siaan dan usaha menangkap angin.

<sup>10</sup>Apa saja yang pernah ada, hal itu telah disebut namanya, dan yang telah menyadari bahwa dirinya adalah manusia<sup>8</sup>, maka dia tidak akan mampu berbantah dengan Dia yang lebih kuat daripadanya.

<sup>11</sup>Sebab, ada banyak perkara yang memperbesar kesia-siaan, apakah kelebihanannya bagi manusia? <sup>12</sup>Sebab siapakah yang mengetahui apa yang baik bagi manusia dalam hidup ini, jumlah hari-hari hidupnya sia-sia, bahkan dia melewatinya seperti bayangan? Sebab siapakah yang dapat memberitahukan kepada manusia apakah yang akan terjadi sesudah dia, di bawah matahari?

### Mutiara Kehidupan

**7** Lebih baik nama daripada minyak yang baik dan hari kematian daripada hari kelahirannya.

<sup>2</sup>Lebih baik pergi ke rumah duka daripada pergi ke rumah pesta, karena itulah akhir setiap orang; hendaklah orang yang hidup menaruh hal ini di hatinya.

<sup>3</sup>Kekelesan lebih baik daripada tertawa, karena dari wajah yang muram, hati dapat menjadi lega.

<sup>4</sup>Hati orang bijak ada di rumah duka, tetapi hati orang bodoh ada di rumah tawa.

<sup>5</sup>Lebih baik mendengar hardikan orang bijak daripada mendengar nyanyian orang bodoh. <sup>6</sup>Sebab seperti suara semak

duri yang dibakar di bawah periuk, begitulah tawa orang bodoh; ini pun kesia-siaan.

<sup>7</sup>Sebab penindasan membodohkan orang bijak dan suap merusak hati.

<sup>8</sup>Lebih baik akhir suatu hal daripada awalnya. Lebih baik roh panjang sabar daripada roh tinggi hati.

<sup>9</sup>Janganlah lekas-lekas marah di dalam rohmu, karena kemarahan menetap dalam dada orang-orang bodoh.

<sup>10</sup>Janganlah berkata, "Mengapa masa lalu lebih baik daripada masa sekarang?" Sebab bukanlah berdasarkan hikmat engkau bertanya seperti itu.

<sup>11</sup>Hikmat itu baik, sepadan dengan suatu warisan, dan suatu kelebihan bagi orang yang melihat matahari. <sup>12</sup>Sebab hikmat adalah perlindungan seperti uang adalah perlindungan, tetapi keuntungan pengetahuan adalah hikmat yang memberi hidup kepada para pemiliknnya.

<sup>13</sup>Perhatikanlah pekerjaan Elohim, sebab, siapakah yang dapat meluruskan apa yang telah dibengkokkan-Nya?

<sup>14</sup>Pada hari mujur bergembiralah, tetapi pada hari kesengsaraan perhatikanlah, bahwa Elohim juga telah menjadikan hari yang satu bersama hari yang lainnya, supaya dengan begitu manusia tidak dapat menemukan apa pun sesudah dia.

<sup>15</sup>Aku telah melihat segala hal dalam hari-hari kesia-siaanmu; ada orang benar yang binasa dalam kebenarannya dan ada orang fasik yang panjang umur dalam kejahatanannya. <sup>16</sup>Janganlah terlalu benar dan janganlah membuat dirimu terlalu bijak; mengapa menghancurkan dirimu sendiri? <sup>17</sup>Janganlah terlalu fasik dan janganlah bodoh; mengapa engkau harus mati sebelum waktumu? <sup>18</sup>Adalah baik bahwa engkau memegang yang satu dan juga tidak membiarkan tanganmu melepaskan yang lain, sebab, orang yang takut akan Elohim akan muncul dengan kesemuanya itu.

<sup>19</sup>Hikmat membuat orang bijak lebih kuat daripada sepuluh penguasa yang ada di dalam kota.

<sup>20</sup>Sebab, tidak ada orang benar di bumi, yang melakukan hal yang baik dan tidak dapat berdosa.

<sup>21</sup>Juga janganlah engkau mengarahkan hatimu kepada segala perkataan yang diucapkan orang, agar jangan engkau mendengar hambamu mengutuk engkau.

<sup>22</sup>Sebab hatimu juga mengetahui bahwa engkau pun telah seringkali mengutuki orang lain. <sup>23</sup>Semua ini aku telah mengujinya dengan hikmat; kataku, "Aku akan

<sup>8</sup> manusia (JGLT: man; MT: אדם).  
7:1= Ams. 22:1 7:9= Yak. 1:19

menjadi bijak?" Tetapi hal itu jauh dari padaku. <sup>24</sup>Hal itu jauh dan terlalu dalam, siapakah yang dapat menemukannya?

<sup>25</sup>Aku mengarahkan hatiku untuk mengerti, menyelidiki, dan mencari hikmat dan kesimpulan, serta untuk mengerti fasiknya kebodohan dan bodohnya kekebalan. <sup>26</sup>Dan aku menemukan hal yang lebih pahit daripada kematian: perempuan yang hatinya adalah jala dan jerat dan tangannya adalah belunggu. Orang yang dikenan di hadapan Elohim akan luput dari padanya, tetapi orang berdosa akan tertangkap olehnya. <sup>27</sup>Lihatlah, ini yang telah aku temukan, kata Pengkhotbah: sementara menambah satu demi satu untuk mendapatkan kesimpulan, <sup>28</sup>—yang masih tetap aku cari, namun belum aku temukan—seorang laki-laki dari antara seribu yang telah aku temukan, tetapi seorang perempuan di antara semua itu aku belum menemukannya. <sup>29</sup>Lihatlah, hanya ini yang telah aku temukan, bahwa Elohim telah membuat manusia jujur, tetapi mereka telah mencari banyak dalih.

#### Menaati Raja adalah Bijaksana

**8** Siapakah yang seperti orang bijak? Dan siapakah yang mengerti makna suatu hal? Hikmat manusia membuat wajahnya bercahaya dan kekerasan wajahnya diubah. <sup>2</sup>Aku berkata: Patuhilah perintah raja<sup>h</sup>, sehubungan dengan sumpah kepada Elohim. <sup>3</sup>Janganlah terburu-buru pergi dari hadapannya, janganlah bertahan dengan hal yang jahat, karena dia melakukan apa saja yang ia berkenan. <sup>4</sup>Sebab titah raja berkuasa; siapakah yang kemudian hendak berkata kepadanya, "Apakah yang engkau perbuat?"

<sup>5</sup>Siapa yang mematuhi perintah tidak akan mengalami perkara yang tidak baik; hati orang bijak mengerti saat dan penghakiman. <sup>6</sup>Sebab untuk setiap perkara ada waktu dan penghakiman; karena kejahatan manusia melimpah di atas dirinya. <sup>7</sup>Sebab ia tidak mengetahui apa yang akan terjadi. Sebab siapakah yang dapat memberitahukan kapan hal itu akan terjadi? <sup>8</sup>Manusia bukanlah penguasa atas roh untuk mengendalikan roh, dan tidaklah memiliki kuasa atas hari kematian; tidak ada cuti dalam peperangan; dan kefasikan tidak akan melepaskan para pelakunya.

<sup>9</sup>Semuanya ini telah aku lihat agar dapat mencenderungkan hatiku kepada setiap pekerjaan yang dilakukan di bawah

matahari, karena ada saat ketika satu orang menguasai orang lain mendatangkan celaka bagi dirinya.

<sup>10</sup>Dan aku melihat orang fasik dikuburkan—mereka telah datang dan telah pergi dari tempat kudus— dan hal-hal yang telah mereka perbuat, dilupakan di dalam kota, ini pun kesia-siaan.

#### Takut akan Elohim Bernilai Kekal

<sup>11</sup>Oleh karena hukuman atas perbuatan jahat tidak segera dijalankan, maka hati anak-anak manusia dipenuhi kecenderungan untuk berbuat jahat.

<sup>12</sup>Sekalipun orang berdosa melakukan seratus kejahatan dan berumur panjang, tetapi aku tahu pasti bahwa bagi orang yang takut akan Elohim, yang takut di hadapan-Nya, ia akan tetap baik. <sup>13</sup>Tetapi bagi orang fasik tidak akan menjadi baik dan dia tidak akan memperpanjang umurnya bagaikan sebuah bayangan, karena dia tidak takut di hadapan Elohim.

<sup>14</sup>Ada kesia-siaan yang telah terjadi di atas bumi: bahwa ada orang benar yang kepadanya terjadi apa yang sesuai dengan perbuatan orang fasik, dan ada orang fasik yang kepadanya terjadi apa yang sesuai dengan perbuatan orang benar. Aku berkata, bahwa ini pun kesia-siaan.

<sup>15</sup>Maka aku memuji kegirangan, karena tidak ada yang baik bagi manusia di bawah matahari selain makan dan minum dan bergembira, karena itu menyertainya dalam jerih lelahnya, selama hari-hari hidup yang Elohim berikan kepadanya di bawah matahari.

#### Manusia Tidak Dapat Menyelami Cara Kerja Elohim

<sup>16</sup>Ketika aku memberi hatiku untuk mengerti hikmat dan untuk melihat pekerjaan yang telah dilakukan di atas bumi—bahkan siang dan malam mata manusia tidak mengenal istirahat—<sup>17</sup>lalu aku melihat, bahwa manusia tidak dapat memahami segala pekerjaan yang dilakukan Elohim di bawah matahari. Sebab, meski manusia bersusah payah untuk mencarinya, tetapi dia tidak akan menemukannya. Dan bahkan jika orang bijak berbicara tentang pengetahuan, dia tidak dapat menemukannya.

**9** Sebab, aku telah menyimpan semua ini ke dalam hatiku—untuk membuat semua ini semakin terang— karena orang

<sup>h</sup> Patuhilah perintah raja (JGLT: *Keep the king's word*; MT: פִּי-מַלְכִּי שָׁמַר = Patuhilah mulut raja.

benar dan orang bijak serta perbuatan-perbuatan mereka ada di dalam tangan Elohim. Baik kasih ataupun kebencian, manusia tidak mengetahui apa pun yang ada di hadapannya.

### Nasib Manusia Sama

<sup>2</sup>Segala sesuatu itu sama bagi semuanya; satu nasib tersedia bagi orang benar, dan bagi orang fasik, bagi orang baik, dan bagi orang tahir, dan bagi orang cemar, dan bagi orang yang berkorban, dan bagi orang yang tidak berkorban; sebagaimana orang baik, begitulah orang berdosa; sebagaimana orang yang tersumpah, begitulah orang yang takut terhadap sumpah. <sup>3</sup>Ini adalah suatu kemalangan di antara segala yang diperbuat di bawah matahari, yaitu bahwa nasib semua orang sama. Dan juga hati anak-anak manusia penuh dengan kejahatan dan kekebalan ada di dalam hati mereka sepanjang hidup mereka, dan sesudah itu mereka menuju kematian. <sup>4</sup>Sebab siapa yang termasuk orang hidup, di sana ada harapan; karena anjing yang hidup lebih baik daripada singa yang mati. <sup>5</sup>Sebab orang yang hidup mengetahui bahwa mereka akan mati, tetapi orang yang mati tidak mengetahui apa-apa, dan tidak ada lagi upah bagi mereka, karena kenangan mereka telah dilupakan. <sup>6</sup>Juga kasih, kebencian, dan kecemburuan mereka sudah lenyap, dan tidak ada lagi bagian mereka selama-lamanya dalam segala yang dilakukan di bawah matahari.

### Nikmatilah Hidup

<sup>7</sup>Pergilah, makanlah rotimu dengan gembira dan minumlah anggurmumu dengan hati yang senang, karena Elohim telah disukakan dengan pekerjaan-pekerjaanmu.

<sup>8</sup>Biarlah pakaian-pakaianmu putih setiap saat dan janganlah tidak ada minyak di atas kepalamu.

<sup>9</sup>Nikmatilah hidup bersama istri yang engkau kasihi sepanjang hari-hari hidupmu yang sia-sia, yang telah Dia berikan kepadamu di bawah matahari sepanjang hari-hari hidupmu yang sia-sia itu; karena itu adalah bagianmu dalam hidup dan dalam kesengsaraanmu yang kamu berjerih payah di bawah matahari.

<sup>10</sup>Segala yang tanganmu temukan untuk diperbuat, perbuatlah itu dengan sekuat tenaga, karena tidak ada pekerjaan, atau pertimbangan, atau penge-

tahuan, atau hikmat di dalam alam maut, tempat yang engkau tuju.

<sup>11</sup>Aku berbalik dan melihat di bawah matahari, bahwa bukanlah untuk yang cepat pertandingan lari itu, dan bukanlah bagi si perkasa pertempuran itu, juga roti bukanlah untuk yang bijak, kekayaan bukanlah untuk yang pandai, dan perkenan bukanlah untuk orang-orang yang berpengertian, karena waktu dan nasib terjadi kepada mereka semua. <sup>12</sup>Sebab manusia juga tidak mengerti saatnya, seperti ikan yang tertangkap dalam jala celaka, dan seperti burung-burung yang tertangkap dalam jerat, seperti itulah anak-anak manusia terjerat pada waktu celaka, ketika hal itu menimpa ke atas mereka dengan tiba-tiba.

### Kekuatan dari Hikmat

<sup>13</sup>Aku melihat ini juga sebagai hikmat di bawah matahari dan ini ajaib bagiku: <sup>14</sup>ada sebuah kota kecil dengan penduduk yang sedikit; dan seorang raja besar datang menyerang dan mengepungnya serta membangun benteng-benteng pengepungan yang besar terhadapnya; <sup>15</sup>dan di situ ditemukan seorang bijak yang miskin, dan dia meluputkan kota itu dengan hikmatnya. Namun tak seorang pun mengingat orang miskin itu. <sup>16</sup>Dan aku berkata: Hikmat lebih baik daripada kekuatan, tetapi hikmat orang miskin diremehkan dan kata-katanya tidak didengar.

<sup>17</sup>Kata-kata orang bijak dalam ketenangan lebih didengar daripada teriakan orang yang berkuasa di antara orang-orang bodoh.

<sup>18</sup>Hikmat lebih baik daripada senjata-senjata perang, namun seorang yang salah menghancurkan banyak hal yang baik.

**10** Lalat mati membuat parfum si peracik minyak wangi, mengeluarkan bau busuk; sedikit kebodohan lebih kelihatan daripada hikmat dan kehormatan.

<sup>2</sup>Hati orang bijak tertuju ke arah kanannya, tetapi hati orang bodoh tertuju ke arah kirinya.

<sup>3</sup>Juga di jalan tempat orang bodoh berjalan, hatinya kosong, dan dia berkata kepada semua orang bahwa dia bodoh.

<sup>4</sup>Apabila amarah penguasa bangkit terhadapmu, janganlah tinggalkan tempatmu, karena ketenangan mencegah kesalahan-kesalahan besar.

<sup>5</sup>Ada suatu kejahatan yang telah aku lihat di bawah matahari, sebagai suatu

kekeliruan yang datang dari hadapan sang penguasa: <sup>6</sup>orang bodoh ditempatkan untuk banyak kedudukan tinggi dan orang-orang kaya didudukkan di tempat-tempat rendah. <sup>7</sup>Aku telah melihat budak-budak menunggang kuda, dan para pembesar berjalan kaki di tanah seperti budak.

### Setiap Pekerjaan Mengandung Risiko

<sup>8</sup>Siapa menggali lubang akan jatuh ke dalamnya dan orang yang menerobos pagar akan dipagut ular. <sup>9</sup>Siapa menambang batu akan dilukainya, siapa membelah kayu akan dibahayakannya.

<sup>10</sup>Jika besi menjadi tumpul dan orang tidak mengasah matanya, maka dia harus mengeluarkan lebih banyak tenaga, namun hikmat adalah yang terutama yang membuat berhasil.

<sup>11</sup>Jika ular memagut sebelum mantera, maka tak ada gunanya tukang mantera.

<sup>12</sup>Kata-kata dari mulut yang bijak adalah karunia, tetapi bibir orang bodoh menelan dirinya sendiri. <sup>13</sup>Awal dari perkataan mulutnya adalah kebodohan dan akhir dari mulutnya adalah kekebalan yang menyengsarakan.

<sup>14</sup>Orang bodoh memperbanyak kata-kata, padahal manusia tidak mengetahui apa yang akan terjadi, dan siapakah yang dapat memberitahukan kepadanya apa yang akan terjadi sesudah dia?

<sup>15</sup>Jerih lelah orang bodoh meletihkan dirinya, karena dia tidak mengetahui bagaimana pergi ke kota.

### Nilai dari Sikap dan Kebiasaan yang Baik

<sup>16</sup>Celakalah kamu, hai negeri, apabila rajamu seorang kanak-kanak dan pemuka-pemukamu makan pada pagi hari.

<sup>17</sup>Berbahagiaulah kamu, hai negeri, apabila rajamu adalah putra terkemuka dan pemuka-pemukamu makan pada waktunya untuk kekuatan dan bukan untuk bermabuk-mabukan.

<sup>18</sup>Atap runtuh oleh karena kemalasan, dan rumah bocor oleh karena tangan yang lamban.

<sup>19</sup>Makanan disediakan untuk yang tertawa dan air anggur menggembarakan hidup, tetapi uang membayar semua itu.

<sup>20</sup>Juga, janganlah mengutuki raja di dalam pikiranmu, dan janganlah mengutuki orang kaya di dalam kamar tidurmu, karena burung di langit akan me-

nyampaikan suara itu dan segala yang bersayap akan memberitahukan perkara itu.

### Hadapi Kehidupan dengan Berani

**11** Lemparkanlah rotimu ke permukaan air, maka engkau akan menemukannya setelah waktu yang lama.

<sup>2</sup>Berikanlah bagian pada tujuh, bahkan pada delapan, karena engkau tidak mengetahui kemalangan apa yang akan terjadi di atas bumi.

<sup>3</sup>Jika awan-awan penuh hujan, mereka mencurahkan ke atas bumi. Jika pohon tumbang ke selatan, atau ke utara, di tempat pohon itu jatuh di situlah dia akan berada.

<sup>4</sup>Orang yang selalu mengamati angin tidak akan menabur, dan orang yang selalu melihat awan tidak akan menuai.

<sup>5</sup>Sebagaimana engkau tidak mengerti jalannya roh, sama seperti tulang-tulang di dalam rahim perempuan yang sedang mengandung, demikian juga engkau tidak mengerti perbuatan Elohim yang membuat segala sesuatu.

<sup>6</sup>Taburkanlah benihmu pada waktu pagi dan janganlah biarkan tanganmu beristirahat hingga senja hari, karena engkau tidak mengetahui yang manakah yang akan berhasil, yang inikah atau yang itukah, atau keduanya sama-sama baik.

<sup>7</sup>Terang itu nikmat dan melihat matahari itu baik bagi mata; <sup>8</sup>jika seorang hidup panjang umur, biarlah dia bergembira dalam semuanya itu, namun hendaklah dia mengingat hari-hari yang gelap, karena hal itu akan menjadi banyak. Segala sesuatu yang dapat terjadi adalah kesia-siaan.

### Layanilah Elohim Selagi Kamu Muda

<sup>9</sup>Bergembiralah, hai orang muda, dalam kemudaanmu dan buatlah hatimu senang pada masa mudamu dan berjalanlah seturut hati dan pandangan matamu, tetapi ketahuilah bahwa karena semua ini Elohim akan membawa engkau ke dalam pengadilan. <sup>10</sup>Oleh sebab itu, buanglah kepedihan dari hatimu dan jauhkanlah kesengsaraan dari tubuhmu, karena masa muda dan fajar hidup adalah kesia-siaan.

### Kekuatiran Menghadapi Usia Senja

**12** Dan ingatlah akan Penciptamu di masa mudamu, selama hari-hari

sengsara belum datang dan tiba tahun-tahun ketika engkau akan berkata, "Tak ada kesenangan bagiku di dalamnya!"<sup>2</sup>Selama matahari, terang, bulan, atau bintang-bintang belum berubah menjadi gelap atau awan-awan datang kembali sesudah hujan.<sup>3</sup>Pada hari ketika para penjaga rumah gemetar, dan orang-orang kuat menjadi bungkuk, dan para penggiling akan berhenti karena jumlah mereka sedikit, dan mereka yang melihat ke luar jendela menjadi gelap,<sup>4</sup>dan pintupintu di jalan ditutup, ketika bunyi penggilingan menjadi lemah, dan orang terjaga karena kicau burung, dan para perempuan penyanyi menjadi bungkuk.<sup>5</sup>Juga mereka takut akan ketinggian, dan kengerian di sepanjang jalan, dan pohon badam berbunga, dan belalang membebani dirinya sendiri, dan selera menjadi lenyap, karena manusia pergi ke rumah kekekalannya<sup>1</sup>, dan para peratap berkeliaran di jalan.<sup>6</sup>Sebelum rantai perak dilepaskan, atau mangkuk emas diremukkan, atau tempayan dihancurkan dekat mata air, atau roda timba diremukkan dekat sumur.<sup>7</sup>Lalu debu akan kembali

ke tanah seperti semula, dan roh kembali kepada Elohim yang telah mengaruniakannya.

<sup>8</sup>Kesia-siaan belaka, kata Pengkhotbah, segala sesuatu adalah kesia-siaan. <sup>9</sup>Selain Pengkhotbah berhikmat, ia juga mengajari umat pengetahuan. Dia menyimak, mengamati dan menyusun banyak amsal. <sup>10</sup>Pengkhotbah mencari untuk menemukan kata-kata yang menyenangkan dan kata-kata kebenaran ditulis secara jujur. <sup>11</sup>Kata-kata orang bijak seperti tongkat penghalau dan seperti paku-paku yang ditancapkan oleh para pemimpin kelompok, yang diberikan oleh seorang gembala. <sup>12</sup>Lebih dari itu, anakku waspadalah: Membuat banyak buku tak ada akhirnya, dan banyak belajar meletihkan badan. <sup>13</sup>Dengarlah akhir dari segala kata: Takutlah akan Elohim dan peganglah perintah-perintah-Nya, karena inilah kewajiban setiap orang! <sup>14</sup>Sebab Elohim akan membawa setiap perbuatan ke dalam pengadilan, dengan semua yang tersembunyi, apakah itu baik, ataupun jahat.

<sup>1</sup> rumah kekekalannya (JGLT: *his eternal home*; MT: בית עולם).